

## Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Erni<sup>1\*</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>2</sup>, Jody Setya Hermawan<sup>3</sup>, Yoga Fernando Rizqi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

\*Email: [dra.ernimpd@gmail.com](mailto:dra.ernimpd@gmail.com)

**Abstract:** *Pancasila was delivered in view of respectable qualities that have existed since antiquated times, which were then restored by the country's pioneers through profound idea and reflection. In this manner, Pancasila exists as the state belief system and lifestyle of the Indonesian nation which contains critical qualities in each angle. From these qualities, the Pancasila moral framework arose as a hotspot for freeing the Indonesian nation from the underlying foundations of existing issues. In light of this issue, the Pancasila moral framework keeps on being refined in its execution, so every activity and exertion of society in accomplishing shared objectives can be coordinated accurately.*

**Keywords:** *ethics; national and state life; pancasila; system*

**Abstrak:** Pancasila disampaikan mengingat sifat-sifat mulia yang telah ada sejak zaman dahulu, yang kemudian dipulihkan oleh para pionir negara melalui pemikiran dan refleksi yang mendalam. Dengan demikian, Pancasila hadir sebagai sistem kepercayaan negara dan pola hidup bangsa Indonesia yang mengandung sifat-sifat kritis dalam setiap sudutnya. Dari sifat-sifat tersebut, muncullah sistem etika Pancasila yang menjadi titik tolak pembebasan bangsa Indonesia dari landasan permasalahan yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem etika Pancasila terus disempurnakan dalam pelaksanaannya, sehingga setiap aktivitas dan upaya masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dapat terkoordinasi dengan baik.

**Kata Kunci:** etika; kehidupan berbangsa dan bernegara; pancasila; sistem

### PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki lembaga negara yang memandu kehidupan sehari-hari. Setiap negara dari berbagai wilayah di planet ini memiliki kepribadian menarik yang mencerminkan kualitas negara tersebut. Misalnya saja Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan selanjutnya menunjukkan kepribadian Indonesia di tingkat dunia. Pancasila juga dianggap sebagai landasan dari semua sumber hukum sesuai UUD 1945. Pancasila secara umum bukan sekedar hasil renungan dan renungan para tokoh pendiri negara, namun juga merupakan falsafah negara yang mengacu pada budaya, adat istiadat, dan adat istiadat Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Secara lugas Pancasila berkembang sejak pertama kali hadir di masyarakat Indonesia dan kemudian diterapkan sebagai gaya hidup untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, Pancasila juga mengandung norma-norma dasar yang berfungsi sebagai pedoman dalam menilai dan mengkoordinasikan berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan oleh otoritas publik dan masyarakat. Kelima sila Pancasila mengandung nilai-nilai luhur kebudayaan Indonesia, sehingga hendaknya dihayati dan dijalankan oleh setiap orang yang merupakan penduduk Indonesia. Sifat-sifat dasar yang terkandung dalam Pancasila secara mengikat mempengaruhi berbagai komponen hidup berdampingan. Selain itu sifat-sifat tersebut juga menjadikan Pancasila sebagai falsafah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain berfungsi sebagai gaya hidup dan falsafah negara, Pancasila juga memuat kerangka moral sebagai wujud wujud pelaksanaan Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Kerangka moral ini bermula dari pemikiran nilai-nilai Pancasila dan menyampaikan suatu gagasan yang menjadi pedoman untuk menjawab secara wajar persoalan-persoalan mendasar di Indonesia. Kondisi ini muncul karena tidak adanya

penghargaan terhadap penggunaan Pancasila dalam kehidupan bersama dan penyelenggaraan negara, yang merupakan akar permasalahannya.

### **METODE PENELITIAN**

Artikel tentang pendidikan kewarganegaraan ini dibentuk dengan memanfaatkan strategi pengumpulan informasi yang diperoleh dari studi penulisan. Proses penulisan yang dicatat dalam bentuk hard copy artikel ini meliputi membaca dan memahami hal-hal dalam sumber-sumber ilmiah yang baru-baru ini dibuat oleh para ahli, misalnya jurnal ilmiah, buku-buku dan artikel-artikel yang penting bagi pokok bahasan yang dibahas dalam artikel berjudul "Etika Pancasila Dalam Konteks Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara" ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang kita ketahui, Pancasila dibingkai dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, khususnya Panca dan Sila. "Panca" berarti lima, sedangkan "sila" berarti dasar. Oleh karena itu, Pancasila dalam arti sebenarnya dapat diartikan sebagai lima standar esensial. Dalam situasi khusus ini yang dimaksud dengan "dasar" adalah Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari lima sudut pandang. Penerjemahan ini sesuai dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Soekarno pada rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Pancasila pun merupakan konsekuensi dari pemikiran mendalam para arsitek awal negara yang sepakat menjadikan lima pancasila sebagai landasan hidup. masing-masing dan mengelola negara.

Pancasila dinilai sudah ada sejak dahulu kala dan tidak dibingkai secara tidak menentu. Penyusunan Pancasila dipengaruhi oleh rangkaian pengalaman dan adat istiadat budaya Indonesia, seperti partisipasi bersama, keselarasan, dan sifat-sifat ketuhanan, meskipun keyakinan yang kuat dapat bergeser di kalangan budaya Indonesia pada masa itu. Pokok pokok meletakkan Pancasila sebagai dasar pemikiran negara pada masa itu adalah agar nilai-nilai senantiasa dihargai, diapresiasi, dipelihara dan dilaksanakan oleh setiap orang di mata masyarakat secara tegas (Habibullah, 2019).

Kebudayaan Indonesia pada umumnya membedakan etika sebagai standar kesopanan yang mengacu pada penelitian terhadap perilaku yang dianggap baik dan sopan oleh masyarakat. Standar moral yang sebagian besar diterima oleh masyarakat meliputi:

- a) Integritas
- b) Kejujuran
- c) Tanggung jawab
- d) Ekuitas
- e) Kepedulian
- f) Keadilan
- g) Konsistensi taat dengan peraturan

Etika juga dipandang sebagai cara berpikir etis yang menunjukkan penalaran normal sehubungan dengan alasan dan cara orang melakukan etika tertentu dan bagaimana orang dapat bertanggung jawab atas kegiatan etis tersebut (Subekti, 2013). Kemampuan Pancasila sebagai panduan bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertekad untuk membentuk masyarakat luas yang memahami dan mengamalkan setiap nilai-nilai Pancasila. Individu yang efektif menganut Pancasila dapat dilihat dari cara berperilakunya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan publik masyarakat tidak hanya harus mengacu pada Pancasila, namun kerangka kewenangan publik juga harus sesuai dengan falsafah masyarakat, khususnya sistem kepercayaan Pancasila. Pengeksekusian nilai-nilai Pancasila merupakan tanda etika Pancasila dilihat dari standar nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2016).

Berikut adalah penjelasan mengenai etika Pancasila (Soeprapto, 2013):

- a) Etika Pancasila dikenal sebagai etika keutamaan yang disusun berdasarkan nilai-nilai moral masyarakat Indonesia. Fokus utama dari etika keutamaan adalah peningkatan kualitas moral setiap individu dalam masyarakat, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kesetiaan, kejujuran, ketulusan, dan kasih sayang. Konsep etika keutamaan meyakini bahwa individu dengan moral yang baik akan menciptakan tindakan positif, yang merupakan hasil dari pembelajaran atau pengalaman hidup mereka.
- b) Peran etika Pancasila bisa disamakan dengan etika teleologis yang memandang Pancasila sebagai pedoman bagi setiap warga Indonesia untuk meraih beragam tujuan dan cita-cita, bahkan dalam konteks era modern saat ini. Untuk mencapai semua tujuan tersebut dalam kehidupan bersama dan tata pemerintahan, mendalami pemahaman terhadap sistem nilai Pancasila menjadi suatu keharusan agar setiap langkah yang diambil tetap sejalan dengan ideologi negara.
- c) Etika Pancasila juga mencerminkan sifat etika deontologis yang memberikan arahan dalam membentuk kesadaran untuk menerapkan Pancasila pada generasi muda Indonesia sebagai langkah persiapan menuju masa depan. Persiapan bagi generasi muda ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya modern dan mengadaptasi nilai-nilai sosial serta budaya yang sesuai dengan identitas bangsa. Mengingat bahwa zaman akan membentuk individu menjadi karakter yang lebih kompleks sesuai dengan dinamika perkembangannya, maka perlu terus meningkatkan kemampuan generasi muda untuk membentuk pribadi yang mampu beradaptasi dan unggul.

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila tergabung menjadi norma yang memberikan pedoman bagi generasi muda, mendorong mereka untuk senantiasa mengembangkan potensi dan kebijaksanaan. Namun, saat ini, Indonesia menghadapi sejumlah masalah yang telah lama menjadi akar permasalahan, seperti: 1. Aksi terorisme yang masih menghantui masyarakat dengan dalih agama, mengakibatkan berkurangnya toleransi antar agama; 2. Meningkatnya kasus pelanggaran hak asasi manusia; 3. Kesenjangan sosial yang memperdalam kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin; dan 4. Sistem hukum yang cenderung tajam pada tingkatan rendah dan kurang efektif pada tingkatan tinggi (F. S. Putri & Dewi, 2021).

Semua ini menunjukkan betapa pentingnya etika Pancasila dalam memberikan arahan atau menjadi prinsip pokok dalam kehidupan masyarakat yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, etika Pancasila diharapkan dapat menjadi panduan moral atau norma perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi etika Pancasila, yang merujuk pada nilai-nilai setiap sila, dapat dijelaskan sebagai berikut (Yulia, Leni, Dewi, 2021):

- a) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa  
Sila pertama mencerminkan bahwa penduduk Indonesia memiliki keyakinan dan ketaatan terhadap Tuhan sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Dalam perspektif etika Pancasila, ini mencatatkan diri dalam bentuk toleransi yang kokoh terhadap beragam agama dan keyakinan individu, dengan tujuan menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial. Kebebasan untuk memilih kepercayaan juga dianggap sebagai manifestasi dari sistem etika Pancasila pada sila pertama.
- b) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab  
Pedoman ini berkaitan dengan pengakuan terhadap sifat-sifat manusia, yang meliputi kehormatan, kemartabatan, dan kedudukan manusia karena wujud Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaannya, penekanannya adalah pada keseragaman hak dan kewajiban tanpa membedakan apapun. Nilai keadilan juga diakui melalui soliditas dalam menjaga keadilan dan kebenaran.
- c) Sila Persatuan Indonesia

Gagasan gotong royong yang telah menjadi bagian penting di Indonesia, erat kaitannya dengan standar sila ketiga. Pemanfaatan akhlak Pancasila dalam setting ini terjadi ketika budaya Indonesia mengutamakan solidaritas dan kesejahteraan masyarakat di atas kepentingan individu atau kelompok.

- d) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pedoman ini memuat nilai-nilai dalam pertimbangan yang menghasilkan pilihan-pilihan yang dihargai, dipelihara dan diakui oleh semua pihak yang terlibat. Menjalankan moral Pancasila dalam tatanan ini meliputi melaksanakan pilihan dengan penuh tanggung jawab, dengan mengutamakan kepentingan agregat di atas kepentingan perseorangan atau kepentingan bersama.

- e) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Realisasi keadilan sosial terjadi melalui kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penerapan etika Pancasila dalam aspek ini termanifestasi dalam semangat gotong royong dan kekeluargaan, serta adanya penghargaan terhadap karya, hak, dan usaha individu lain sebagai bentuk menghargai sesama.

## **SIMPULAN**

Mengingat pengujian penulisan yang dilakukan dalam rangka penyusunan artikel ini, maka sistem etika yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan standar dan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Etika Pancasila mempunyai peranan yang sangat penting, namun juga mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Kesulitan-kesulitan yang saat ini menjadi landasan permasalahan di Indonesia semakin membumi dari zaman ke zaman, yang disebabkan oleh tidak adanya pemahaman terhadap etika Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk memperluas pemahaman tentang etika Pancasila mulai dari satu zaman ke zaman berikutnya. Dalam situasi khusus ini, penting pula untuk memperbanyak sumber-sumber tulisan yang dapat menjunjung tinggi pokok-pokok ajaran yang berkaitan dengan etika Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Habibullah, A. K. (2019). Nilai-Nilai Filosofis Pancasila Menurut Soekarno. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Kurniawan, O. H. (2016). Mewujudkan Masyarakat Pancasila.
- Putri, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 176–184.
- Soeprapto, S. (2013). Konsep Muhammad Hatta Tentang Implementasi Pancasila Dalam Perspektif Etika Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 99–116.
- Subekti, D. S. (2013). Pengantar Etika. 1–40.
- Yulia, Leni., Dewi, D. A. (2021). Pengamalan Butir Pancasila : Perwujudan Implementasi. 5(1), 201–211.